

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha resmi di Indonesia yang memiliki dasar hukum yang jelas dan mengikat sebagaimana yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang merupakan implementasi atau penjabaran dari Pasal 33 Ayat (1) Undang – Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”.

Bidang koperasi di Indonesia sangat beragam, salah satu bidang yaitu perdagangan uang adalah koperasi simpan pinjam. Praktek koperasi simpan pinjam hampir sama dengan Bank tetapi dengan tetap memegang prinsip perkoperasian yaitu kekeluargaan dan gotong royong. Asas kekeluargaan sebenarnya menunjukkan individu yang bergabung dalam kelompok. Individu meminjam uang dari koperasi berarti meminjam uang kelompok.

Individu yang bergabung dalam koperasi akan melakukan interaksi dengan anggota koperasi lain. Individu saling berinteraksi sehingga muncullah kelompok. Kelompok yang solid dengan tujuan, norma, perilaku tertentu akan mendukung pencapaian tujuan koperasi. Sebaliknya kelompok yang tidak solid dengan adanya individu yang tidak mendukung tercapainya tujuan kelompok yang tercantum dalam aturan koperasi. Dan individu yang berperilaku tidak sesuai dengan tujuan koperasi akan di pecat menurut Buttu tasik (dalam PIP, 2005). Dengan demikian

kelompok yang kohesiv tetap dapat mencapai tujuan kinerja yang baik (Nieva, Fleishman dan Rieck dalam Robbins, 2003).

Koperasi simpan pinjam di Indonesia banyak mengalami permasalahan terkait dengan pengelolaan laporan keuangan sehingga berujung pada kerugian koperasi akibat adanya penggelapan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan koperasi itu sendiri. Permasalahan lainnya adalah banyaknya kasus koperasi simpan pinjam yang tidak aktif hal ini di buktikan dengan berita dari TribunJateng.com bahwa ada 59 koperasi di Kudus yang akan dibubarkan karena sudah tidak memberikan laporan pertanggung jawabannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam harus menekan pada kualitas pembukuan atau laporan keuangan.

Faktor pertama, penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan koperasi adalah kurangnya pemahaman Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) karyawan koperasi. Proses akuntansi agar menjadi suatu laporan keuangan yang relevan harus berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK-ETAP digunakan pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti UMKM dan koperasi. Mengacu pada Peraturan Menteri Negara KUKM RI Nomor: 04/PER/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Berbasis Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Penerapan SAK-ETAP diharapkan dapat diterapkan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan

dipercaya. Oleh karena itu, prospek implementasi SAK-ETAP pada koperasi memerlukan pemahaman tentang SAK-ETAP. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2017), Arismawati dkk (2017) dan Kusuma (2013) menyatakan pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Sistem informasi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto 2001). Penggunaan sistem informasi akuntansi diharapkan pegawai koperasi yang merupakan pemakai sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan output yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2017), Tawaqal dkk (2017), dan Purwanti dkk (2014) menyatakan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan adalah pengendalian intern akuntansi. Sistem pengendalian intern akuntansi merupakan salah satu tolak ukur yang harus di gencarkan dalam penyusunan laporan keuangan. Karena sistem pengendalian intern akuntansi mampu membentuk

struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan pemerintah daerah (Udiyanti et al, 2014). Pengendalian intern akuntansi yang efektif akan menjamin tersedianya pelaporan keuangan yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta mengurangi resiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran (Susanto 2008). Sejalan dengan pendapat tersebut, Wilopo (2006) menyebutkan bahwa pengendalian intern sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi dkk (2017), Shintia dkk (2017), Hakim (2017), menyatakan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Yuliani dkk (2016) menyatakan pengendalian intern akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor keempat penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi akuntansi. Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah pemberdayaan sumber alat –alat yang ada dengan tujuan dan konsep yang sistematis yang berguna untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Semakin bagus pemanfaatan teknologi disuatu koperasi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi mencakup adanya (a) pengolahan data,

pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat (Hamzah, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama (2017), Nuraedah (2015), Armel (2017) dan Yuliani dkk (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, akan tetapi hal ini berbanding terbalik pada penelitian Harmoni (2016) diperoleh bukti empiris pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Faktor yang terakhir penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi sumber daya manusia adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaan yang ditekuninya. Kompetensi sumber daya manusia dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan kompetensi sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Seperti yang kita ketahui, proses penyusunan laporan keuangan merupakan proses terpenting dari suatu organisasi untuk mengetahui bagaimana kinerja atau existensi suatu organisasi dalam satu periode, maka dari itu jika tidak didukung dengan kompetensi yang berlatar belakang pendidikan akuntansi maka penerapan standar akuntansi tidak bisa menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang dapat dipakai oleh pengguna informasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Tawaqal dkk (2017), Utama (2017), Zahro (2017), Hakim (2017), dan Armel (2017) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Yuliani dkk (2016) menyatakan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dari Dewi dkk (2017) yang meneliti di koperasi simpan pinjam di kecamatan Buleleng. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan yang pertama penelitian yang dilakukan Dewi dkk (2017) dilakukan hanya pada satu kecamatan yang berada di daerah Bali, sedangkan penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kudus. Perbedaan kedua penelitian yang dilakukan Dewi dkk (2017) menggunakan tiga variabel independen yaitu pengaruh pemahaman akuntansi koperasi berbasis sak-etap, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian intern akuntansi, sedangkan penelitian ini menambahkan dua variabel independen yang pertama pemanfaatan teknologi informasi karena manfaat dari penggunaan teknologi informasi ini dapat mempercepat proses transaksi, keakuratan perhitungan, penyimpanan data dalam jumlah besar dan kemampuan multiprocesing dan yang kedua yaitu kompetensi sumber daya manusia karena kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi seberapa bagus kualitas laporan keuangan, semakin bagus kompetensi sumber daya manusia, semakin baik pula tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Dari latar belakang dan kondisi yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik mengambil judul skripsi **“PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI KOPERASI BERBASIS SAK-ETAP, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KABUPATEN KUDUS)”**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan agar penelitian lebih terfokus pokok permasalahan yang ada dan sesuai dengan sasaran yang tepat, ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini hanya meneliti Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kudus.
2. Responden yang akan dijadikan sampel adalah karyawan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Kudus yang berkerja di bagian akuntansi.
3. Variabel independen yang digunakan adalah pemahaman akuntansi koperasi berbasis sak – etap, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern akuntansi, pemanfaatan teknologi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi adalah banyaknya koperasi simpan pinjam di kabupaten Kudus mengalami permasalahan terkait dengan pengelolaan laporan keuangan sehingga berujung pada tidak adanya pelaporan pertanggung jawaban, hal ini dibuktikan dengan adanya 59 koperasi di Kudus yang akan dibubarkan karena tidak melaporkan laporan pertanggung jawabannya. Dari permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam di kabupaten Kudus, maka terdapat beberapa faktor yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi yaitu pemahaman akuntansi koperasi berbasis SAK-ETAP, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menguji pemahaman akuntansi koperasi berbasis sak – etap terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menguji pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengendalian intern akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk menguji pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Untuk menguji kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan refrensi untuk berbagai pihak, kegunaan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi berkaitan dengan faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

2. Untuk Koperasi Simpan Pinjam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk koperasi simpan pinjam di kabupaten Kudus berkaitan dengan faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

3. Untuk Karyawan

Sebagai kontribusi dalam usaha peningkatan kualitas laporan keuangan dengan mengetahui pemahaman akuntansi koperasi berbasis sak – etap, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, pemanfaatan teknologi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan pihak lain guna menambah sumbangan pemikiran dan pengetahuan atau dapat digunakan sebagai bahan peneliti selanjutnya.